

Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa

Devi Nurul Fikriyani^{1*)}, Nurbaeti², Dede Rahmat Hidayat³

¹²³ Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

*Corresponding author, e-mail: devinurulfikri24@gmail.com

Received 2020-07-22;

Revised 2020-07-24;

Accepted 2020-09-29;

Published Online 2020-09-30

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Pemilihan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta untuk merancang solusi. adapun teknik pengumpulan data melalui studi literatur. studi literatur dilakukan untuk penguatan masalah yang diangkat dalam penulisan ini. serta studi literatur solusi dalam mereduksi permasalahan yang terjadi, adapun solusi yang ditawarkan yakni perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. pengolahan data dilakukan melalui penyusunan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan studi literatur. kemudian hasil penyusunan yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan pengelompokan tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. hasil pengelompokan ditarik melalui kesimpulan yang berisikan intisari dan membuat rekomendasinya adapun solusi yang ditawarkan adalah pemilihan karir berdasarkan kepribadian pada siswa kelas x man 2 tangerang “teori kepribadian karir john l. holland”. Analisis data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif.

Keywords: pemilihan karir, teori kepribadian, teori holland

How to Cite: Devi Nurul Fikriyani, Nurbaeti, Dede Rahmat Hidayat. 2020. Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa. JIBK Undiksha, 11 (1): pp. 09-17, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Pendahuluan

Dalam membantu siswa untuk memilih karir yang berdasarkan kepribadian siswa, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan karir kepada siswa. Layanan karir yang didapatkan oleh siswa nantinya akan membantu untuk terhadap pemilihan karir. Menurut (Kasim, 2001) bahwa bimbingan karir

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bidang bimbingan dalam Bimbingan dan Konseling. Para siswa memperoleh informasi mengenai karir dari Guru Pembimbing melalui layanan Bimbingan Karir. Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir dimasa depan. Selain itu, menurut (Nindya, 2020) Dengan layanan bimbingan karier yang sudah diberikan diharapkan siswa dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan ciri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi mereka selanjutnya diharapkan siswa dapat menemukan karier dan melaksanakan karier yang efektif serta memberikan kelayakan hidup

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Pemilihan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya.

Teori original Holland mengalami modifikasi sebagai hasil dari penelitian ulang, hal ini terbatas pada lingkungan kerja pada masyarakat Amerika (Osipow, 1983 : 83). Holland juga berefleksi tentang jaringan hubungan antara tipe-tipe kepribadian dan antara model-model lingkungan, yang dituangkan dalam bagan yang disebut Hexagonal Model dan model ini menggambarkan aneka jarak psikologis antara tipe-tipe kepribadian dan model-model lingkungan (Winkel & Hastuti, 2005 : 637).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta untuk merancang solusi. Adapun teknik pengumpulan data melalui studi literatur. studi literatur dilakukan untuk penguatan masalah yang diangkat dalam penulisan ini. serta studi literatur solusi dalam mereduksi permasalahan yang terjadi, adapun solusi yang ditawarkan yakni perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. pengolahan data dilakukan melalui penyusunan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan studi literatur. kemudian hasil penyusunan yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan pengelompokan tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. hasil pengelompokan ditarik melalui kesimpulan yang berisikan intisari dan membuat rekomendasinya adapun solusi yang ditawarkan adalah pemilihan karir berdasarkan kepribadian pada siswa kelas x man 2 tangerang "teori kepribadian karir john l. holland". Analisis data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif.

Hasil dan Pembahasan

Karir dapat dipandang sebagai rangkaian posisi dalam suatu pekerjaan. Menurut Hall (Hall, 1986) karir diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian promosi atau transfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang lebih mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan memiliki kebanggaan dan inisiatif atau gairah tinggi dalam bekerja serta memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang menarik.

Menurut (Hastuti, 2012, p. 263) "karier lebih menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresap ke dalam seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang serta mewarnai seluruh gaya hidupnya" (Bangkit Candra Birama, 2017).

Menurut John Holland "Pada dasarnya, pilihan karier merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu" (Fatmasari, 2019)

Adapun teori yang digunakan dalam pemberian layanan informasi ialah teori karier John Lewis Holland. Hal ini dikarenakan teori karier John Lewis Holland searah dengan tujuan pada penelitian ini yaitu mengambil keputusan karier. Dimana, adapun ciri khas yang terdapat pada teori karier John Lewis

Holland ialah adanya pengidentifikasian 6 kepribadian menurut Holland ditinjau dari kepribadian peserta didik itu sendiri untuk karier dimasa depannya. Menurut Holland (Carson, 2008) memandang bahwa pada intinya, kepuasan kerja, produktivitas, dan sebagainya bergantung pada tingkat kecocokan antara karakteristik orang, selanjutnya (kepribadian vokasional) dan pekerjaan selanjutnya (lingkungan kerja). Senada dengan pendapat Brown, Steven D dan Lent, Robert W (Brown, 2008) mengemukakan bahwa teori Holland menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana individu dan karakteristik lingkungan mengakibatkan pilihan kejuruan dan penyesuaian.

Menurut Komang, dkk (Komang Seniawati, 2014) Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Kesenangan pribadi (modal personal orientation) merupakan proses perkembangan yang terbentuk melalui hereditas dan pengalaman hidup individu dalam bereaksi terhadap tuntutan lingkungannya. Sentral bagi teori Holland adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karier untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominan, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan okupasi yang sesuai. Akan tetapi, jika dia belum dapat menentukan pilihan, maka kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan gaya hidup individu.

Menurut Ginzberg dalam (Akbar, 2011) proses pemilihan karier mencakup beberapa tahapan yaitu tahap fantasi, tahap tentatif, tahap realistik, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi dan tahap spesifikasi.

Tahap fantasi

Tahap ini seseorang memilih kariernya secara sembarangan, tidak didasarkan pada kemampuannya. Pemilihan karir didasarkan karena rasa kagum dan terkesan terhadap suatu profesi.

Tahap tentatif

Tahap ini seseorang mulai berkembang dalam pilihan kariernya, awalnya pertimbangan karier hanya didasarkan pada ketertarikan saja tidak mempertimbangkan hal lainnya yang juga mempengaruhi, dalam tahap ini hal tersebut dipertimbangkan. Seseorang mulai menyadari bahwa minatnya berubah-ubah dan mulai memikirkan karier apa yang cocok untuk dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Tahap realistik

Tahap realistik seseorang memberikan penilaian terhadap karier yang akan dipilihnya. Penilaian berasal dari pengalaman atau pengetahuannya tentang karier yang dipilihnya kemudian dijadikan pertimbangan untuk memasuki pekerjaan atau untuk menentukan jurusan yang dipilihnya di perguruan tinggi.

Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi seseorang yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pilihan kariernya akan mencapai keberhasilan atau bisa juga mengalami kegagalan. Keberhasilan atau kegagalan yang dialami akan membentuk pola pikir dari seseorang mempertimbangkan kembali karier yang telah dipilihnya.

Tahap kristalisasi

Individu berpikir lagi dan menyadari bahwa untuk menentukan pilihan kariernya harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada yang sangat mempengaruhi dalam menentukan keputusannya baik itu faktor yang berasal dari diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Adanya faktor-faktor tersebut pada akhirnya individu akan menentukan pilihan kariernya yang sesuai.

Tahap spesifikasi

Setelah seseorang menentukan pilihan karier yang menurutnya sesuai, dalam tahap ini pilihan pekerjaan atau jurusan dispesifikasikan lebih khusus.

Menurut (Dariyo, 2004) pilihan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Faktor internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi dalam proses pilihan karir antara lain:

Jenis kelamin (gender)

Kepribadian (personality)

Minat dan Bakat

Intelegensi (kecerdasan)

Faktor internal

Berdasarkan konsep teori belajar sosial (social learning theory), maka pilihan karir merupakan hasil dari proses belajar terhadap lingkungan hidupnya. Melalui proses pengamatan yang intensif seseorang dapat melihat baik-buruknya atau kelebihan-kekurangan suatu karir yang dijalani oleh orang lain. Faktor-faktor eksternal ini antara lain: orang tua, guru, teman, media massa, atau masyarakat umum lainnya.

Tipe dihasilkan oleh tipe, artinya meskipun perilaku orang tua memiliki kontribusi yang minim dan kompleks dalam perkembangan minat anak (Roe, 1956; Roe and Siegelman, 1964 dalam Holland, 1997 : 5) namun asumsinya adalah tipe orangtua menyajikan lingkungan aktivitas kepada anak-anaknya yang relefan dengan tipe dari orangtua tersebut. Contohnya orangtua yang cenderung bertipe realistik tentunya akan menyediakan aktivitas, situasi, media, komunikasi dengan orang lain yang cenderung realistik pula, sehingga baik secara disadari atau lebih seringnya tidak disadari, anak akan mempersepsikan dan mengembangkan tipe realistik tersebut dalam dirinya misalnya dalam berpandangan, berpendapat, bahkan dalam memilih teman dan tetangganya.

Ringkasnya tipe-tipe kepribadian menurut Holland adalah hasil dari interaksi faktor-faktor bawaan dan lingkungan dan interaksi-interaksi ini membawa kepada preferensi-preferensi untuk jenis-jenis aktivitas-aktivitas khusus, yang pada gilirannya mengarahkan individu kepada tipe-tipe perilaku-perilaku tertentu. yang rangkumannya adalah sebagai berikut :

Tipe Realistik yang preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang. Implementasi konsep ini mengandung arti bahwa individu dengan tipe ini cenderung tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan.

Tipe Investigatif memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh-contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe-tipe investigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika.

Tipe Artistik memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang beragam, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, teratur, dan rutin.

Tipe Sosial memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar, atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan obyek-obyek dan materi-materi.

Tipe Enterprising memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang-orang lain untuk perolehan ekonomik atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, abstrak, dan ilmiah.

Tipe Konvensional memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis.

Menurut Osipow (H, 1983) Suatu tipe memiliki korelasi dengan tipe-tipe lainnya, misalnya tipe realistik dekat dengan tipe investigatif di satu sisi dan dengan tipe konvensional di sisi lainnya (korelasinya 0,46 dan 0,36), sedangkan jauh korelasinya dengan tipe sosial dimana korelasinya 0,21.

Tipe artistik dekat hubungannya dengan tipe investigatif dan social (korelasinya 0,34 dan 0,42), tetapi jauh sekali dari tipe konvensional sehingga korelasinya 0,11.

Menurut Sholeh Jailani Achmad, dkk (Sholeh Jailani Achmad, 2018) Konseling karir Holland menyediakan prosedur dan panduan yang jelas serta rinci bagaimana individu dipandu untuk memimpikan karir terbaik, aktivitas apa yang dilakukan untuk mencapainya, kompetensi apa yang dimiliki, perasaan dan sikap terhadap pekerjaan, dan melakukan estimasi diri terkait dengan karir yang dimimpikan tersebut. Semua itu dapat dilakukan dalam kurun waktu yang relatif cepat, mengutamakan aktivitas peserta didik secara maksimal, dan dilakukan secara klasikal.

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Dan setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (the model orientation). Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku- perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda.

Holland dalam Teori Tipologi Karir mengenai Perilaku Vokasional berpendapat bahwa penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Intinya pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Beberapa hal yang mempengaruhi Teori Holland antara lain usia, gender, kelas sosial, inteligensi dan pendidikan. Adapun model orientasi yang dijabarkan oleh John L. Holland adalah: Realistik; Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkret, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan social, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

Fokus utama dari teori Holland menurut Louis (Louis, 2010) diletakkan pada pemahaman mengenai perilaku vokasi (vocational behavior) untuk menghasilkan cara praktis dalam membantu masyarakat baik kaum muda, dewasa atau bahkan kaum tua dalam merentas karirnya baik di dunia pendidikan dan dunia kerja. Teori ini menekankan pada konsep minat sebagai dasar dari terbentuknya kepribadian seseorang. Teori ini juga menekankan pada kompetensi personal, perilaku pendidikan (educational behavior), perilaku sosial dan kepribadian. Teori Holland dibangun dengan empat asumsi (Holland, 1997) yang merupakan jantung teori Holland, yang mengindikasikan secara mendasar mengenai interaksi antara tipe kepribadian dengan model lingkungan, yaitu :

Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian, yaitu : Tipe Realistik (The Realistic Type), Tipe Peneliti/Pengusut (The Investigative Type), Tipe Seniman (The Artistic Type), Tipe Sosial (The Social Type), Tipe Pengusaha (The Enterprising Type), dan Tipe Orang Rutin (Conventional Type).

Ada 6 model lingkungan (a model environment) dimana tiap lingkungan didominasi oleh tipe kepribadian tertentu dan tiap lingkungan memiliki gambaran keadaan fisik, permasalahan serta memberikan peluang dan kesempatan tertentu, yaitu : Lingkungan Realistik (The Realistic Environment), Lingkungan Penelitian (The Investigative Environment), Lingkungan Kesenian (The Artistic Environment), Lingkungan Pengusaha (The Enterprising Environment), Lingkungan Pelayanan Sosial (The Social Environment), Lingkungan Bersuasana Kegiatan Rutin (The Conventional Environment). Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, makin tampaklah di dalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan.

Manusia cenderung mencari lingkungan yang sesuai untuk digunakan sebagai media dalam mengembangkan keahlian dan kemampuan, mengeskpresikan sikap dan nilai serta memperoleh penyelesaian masalah yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dirinya. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (occupational homogeneity), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas.

Perilaku merupakan perwujudan dari interaksi antara kepribadian dengan lingkungan. Kesesuaian antara individu dan lingkungan akan menentukan tingkat kesesuaian penjurusan dan kestabilan Pendidikan serta menentukan kepuasan dan prestasi.

Tes Holland merupakan salah satu jenis alat diagnostic untuk mengetahui minat bakat seseorang. Alat tes ini dikembangkan oleh seorang konselor karir bernama John Lewis Holland. Ia lahir di Omaha, Nebraska, pada tanggal 21 Oktober tahun 1919. Holland mulai merancang alat tes pada tahun 1953, yang dikenal dengan the Vocational Preference Inventory (VPI). Ide ini berawal dari rasa penasaran dan ketidakpuasan Holland terhadap alat assessment yang banyak digunakan kala itu. Kemudian muncul pemikiran mengapa tidak menggunakan alat tes yang dapat mengukur beberapa jenis pekerjaan sekaligus, daripada hanya satu jenis pekerjaan.

Tes minat Holland, terdiri dari empat bagian yang keseluruhannya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai bidang minat seseorang berdasarkan tipologi Guilford. Menurut Holland tipologi ini merupakan yang paling bermanfaat sampai saat ini dibandingkan tipologi lainnya. Guilford membagi manusia dalam 6 bidang minat dan sifat kepribadian, yaitu: Mechanical, scientific, social welfare, clerical, business dan esthetic. Berdasarkan keenam bidang interest tersebut, Holland membuat analoginya menjadi enam tipe kepribadian dan enam tipe lingkungan yang dapat mempengaruhi bidang minat seseorang (Sumintardja, 2000) yaitu: tipe realistic, tipe investigative, Artistic, Social, Enterprising dan Conventional (dikodekan dengan huruf RIASEC).

Kode-kode ini (RIASEC) mewakili seperangkat tipe kepribadian yang dijelaskan dalam teori karir dan pilihan pekerjaan. Holland berpendapat bahwa "pilihan pekerjaan mengekspresikan kepribadian" dan bahwa enam faktor tipologi yang disusunnya, dapat digunakan untuk mendeskripsikan baik orang maupun lingkungan kerjanya. Tipologi Holland menyediakan struktur interpretatif untuk sejumlah minat pekerjaan yang berbeda, termasuk dua pengukuran yang ia kembangkan yaitu: The Vocational Preference Inventory (VPI) dan the Self Directed Search. Model ini telah diadopsi oleh Departemen Tenaga Kerja AS untuk mengkategorikan pekerjaan yang relatif sesuai dengan minat.

Teori Holland tidak mengasumsikan bahwa hanya ada satu tipe orang atau "hanya ada enam jenis orang di dunia." Sebaliknya, ia berasumsi bahwa setiap orang dapat digambarkan sebagai memiliki kepentingan terkait dengan masing-masing dari enam jenis dalam urutan preferensi. Asumsi ini memungkinkan Kode Holland dapat digunakan untuk menggambarkan 720 pola kepribadian yang berbeda. Meskipun pada prakteknya, klasifikasi pekerjaan hanya diambil dua atau tiga kode yang paling dominan yang biasa digunakan untuk keperluan bimbingan vokasional. (Winchester, 2010)

Dalam menyajikan teorinya, Holland merangkum keenam tipe tersebut dalam bentuk gambar hexagon. Gambar hexagon ini secara empiris menentukan hubungan antar tipe. Semakin pendek jarak antara sudut pada segi enam tersebut, maka semakin dekat keterkaitannya. Teori hexagonal yaitu teori yang menunjukkan pentingnya lingkungan pekerjaan dan interaksi antara pekerjaan dengan kepribadian. Penelitian Holland menunjukkan bahwa kepribadian akan berkembang di dalam lingkungan pekerjaan yang cocok dengan kepribadian yang dimiliki individu.

Teori original Holland mengalami modifikasi sebagai hasil dari penelitian ulang, hal ini terbatas pada lingkungan kerja pada masyarakat Amerika (Osipow, 1983 : 83). Holland juga berefleksi tentang jaringan hubungan antara tipe-tipe kepribadian dan antara model-model lingkungan, yang dituangkan dalam bagan yang disebut Hexagonal Model dan model ini menggambarkan aneka jarak psikologis antara tipe-tipe kepribadian dan model-model lingkungan (Winkel, 2005, p. 637)

Menurut Sholeh Jailani Achmad, dkk (Sholeh Jailani Achmad, 2018) Konseling karir Holland menyediakan prosedur dan panduan yang jelas serta rinci bagaimana individu dipandu untuk memimpikan karir terbaik, aktivitas apa yang dilakukan untuk mencapainya, kompetensi apa yang dimiliki, perasaan dan sikap terhadap pekerjaan, dan melakukan estimasi diri terkait dengan karir yang dimimpikan tersebut. Semua itu dapat dilakukan dalam kurun waktu yang relatif cepat, mengutamakan aktivitas peserta didik secara maksimal, dan dilakukan secara klasikal.

Menurut Xu. H (Xu, 2020) Salah satu implikasi nyata teori Holland untuk konseling karir adalah bahwa praktisi dapat membantu klien menilai kepentingan dan lingkungan kerja mereka dan memahami hubungan di antara mereka. Cukup mengembangkan struktur kognitif atau kerangka kerja untuk melihat diri mereka dan pekerjaan sangat membantu banyak orang. Beberapa konselor karir

mengatur dan mereferensi karir dan informasi pekerjaan mereka sesuai dengan jenis Holland, menggunakan kode tiga poin yang sesuai dengan jenis yang paling menonjol. Ini memudahkan proses matching interest dan environment (Kulcsar, 2020).

Menurut Holland dalam buku BK di Institusi Pendidikan (Winkel, 2005) suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain.

Salah satu implikasi nyata teori Holland untuk konseling karir menurut Suryani (Suryani, 2020) adalah bahwa praktisi dapat membantu klien menilai kepentingan dan lingkungan kerja mereka dan memahami hubungan di antara mereka. Cukup mengembangkan struktur kognitif atau kerangka kerja untuk melihat diri mereka dan pekerjaan sangat membantu banyak orang. Beberapa konselor karir mengatur dan mereferensi karir dan informasi pekerjaan mereka sesuai dengan jenis Holland, menggunakan kode tiga poin yang sesuai dengan jenis yang paling menonjol. Ini memudahkan proses matc hing interest dan environment.

Menurut (Levinson, 2012) Beberapa asumsi utama mendasari teori Holland. Asumsi pertama adalah bahwa orang dapat dikategorikan menurut enam tipe kepribadian dan bahwa masing-masing tipe adalah model teoretis yang dengannya seseorang dapat diukur. Kepribadian individu biasanya terdiri atas ciri-ciri, dalam derajat yang berbeda-beda, dari sebagian besar atau semua tipe ini. Kode tiga huruf (mis., SEI) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana seorang individu memiliki sifat dari masing-masing tipe kepribadian.

Asumsi kedua adalah bahwa ada enam model lingkungan kerja yang sesuai dengan masing-masing tipe kepribadian. Model lingkungan kerja dapat didefinisikan sebagai "situasi atau atmosfer yang diciptakan oleh orang-orang yang mendominasi lingkungan tertentu" (Holland, 1985, hlm. 34). Setiap lingkungan ditandai oleh mayoritas tipe kepribadian tertentu dan memiliki latar fisik tertentu yang menimbulkan masalah dan peluang. Sebagai contoh, lingkungan sosial biasanya didominasi oleh tipe kepribadian sosial, lingkungan giat biasanya didominasi oleh tipe kepribadian giat, dan sebagainya. Sekolah dan rumah sakit adalah contoh dari lingkungan kerja sosial, bank dan dealer mobil adalah contoh dari lingkungan kerja yang giat, dan toko mesin dan pertanian adalah contoh dari lingkungan kerja yang realistis. Karena setiap tipe kepribadian memiliki serangkaian minat, karakteristik, dan disposisi yang berbeda, orang-orang dari tipe kepribadian itu cenderung mencari orang dan bahan yang melaluinya mereka dapat mengalami pandangan dunia yang kongruen.

Asumsi ketiga teori Holland adalah bahwa orang akan mencari lingkungan di mana mereka dapat menggunakan keterampilan khusus mereka, mengekspresikan sikap mereka, dan mempertahankan peran yang disukai. Asumsi terakhir dari teori ini adalah bahwa perilaku terdiri dari interaksi antara kepribadian individu dan karakteristik lingkungannya. Holland menggunakan istilah kongruensi untuk menggambarkan interaksi ini. Dengan menilai kesesuaian antara kepribadian individu dan lingkungan kerja yang dipilih, seseorang dapat memprediksi pilihan pekerjaan individu, prestasi, kompetensi, dan perilaku sosial (Holland, 1997).

Strategi untuk bekerja dengan klien dengan menggunakan pendekatan teoretis Holland dapat terdiri dari langkah-langkah berikut:

Langkah 1: Presentasi masalah

Langkah 2: Eksplorasi kesadaran diri, termasuk minat, bakat, keterampilan, dan nilai-nilai

Langkah 3: Eksplorasi peluang pendidikan, termasuk jenis program dan tingkat pendidikan yang dibutuhkan

Langkah 4: Eksplorasi kerja, termasuk tugas, gaji, lingkungan kerja, dan permintaan yang diproyeksikan

Langkah 5: Pengambilan keputusan tentative

Langkah 6: Pengembangan rencana aksi

Langkah 7: Evaluasi hasil

Langkah-langkah ini dapat diulangi dalam proses pengambilan keputusan karena alternatif ditimbang, diterima, atau ditolak. Prosesnya mungkin bersifat siklus sepanjang kehidupan individu.

Menggunakan teori tipe kepribadian Holland untuk membantu klien dalam pengambilan keputusan karir mereka adalah strategi yang mengawinkan teori dan praktik. Konselor ketenagakerjaan dapat menilai klien untuk menentukan tipe kepribadian mereka dan memberi klien daftar pekerjaan yang mungkin cocok dengan tipe mereka. Setelah meneliti dan mengeksplorasi karakteristik pekerjaan yang spesifik, seperti lingkungan kerja, tugas, gaji, dan permintaan pekerjaan, klien dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang karir yang akan memberi mereka lingkungan kerja yang memuaskan sesuai dengan kepribadian mereka.

Simpulan

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori Holland dapat membantu siswa dalam pemilihan karir yang berdasarkan dengan kepribadian yang mereka miliki. Selain itu teori holland juga menjelaskan bahwa Menggunakan teori tipe kepribadian Holland untuk membantu klien dalam pengambilan keputusan karir mereka adalah strategi yang mengawinkan teori dan praktik. Konselor ketenagakerjaan dapat menilai klien untuk menentukan tipe kepribadian mereka dan memberi klien daftar pekerjaan yang mungkin cocok dengan tipe mereka. Setelah meneliti dan mengeksplorasi karakteristik pekerjaan yang spesifik, seperti lingkungan kerja, tugas, gaji, dan permintaan pekerjaan, klien dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang karir yang akan memberi mereka lingkungan kerja yang memuaskan sesuai dengan kepribadian mereka.

Refrensi/ References

- Ahmad Rofi Suryahadikusumah, K. M. (2019). Mempersiapkan Karir Siswa Di Era Digital Melalui Pemahaman Tipologi Kepribadian Dan Dunia Kerja. *Jurnal Widya Laksana*, 8.
- Akbar, H. (2011). Kecenderungan Pemilihan Karier Berdasarkan Gaya Belajar Pada Siswa Sma Kelas Xii. *Jurnal Internal Psikologi Universitas Sumatera Utara*.
- Bangkit Candra Birama, A. N. (2017). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Sma Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 6, 111.
- Brown, S. &. (2008). *Career Development And Counseling Putting Theory And Research To Work*. Canada: Wiley John Wiley & Sons, Inc.
- Budisiwi, H. (N.D.). Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa . *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip-Universitas Pancasakti Tegal*.
- Carson, A. (2008). Application Of Hollad's Vovational Counseling Practice Related To Vocational Education Mcgill Journal Education. *National Analysis*, 3, 2.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fatmasari, A. S. (2019). Pemilihan Dan Pengembangan Karier Berdasarkan Minat, Bakat Dan Kepribadian Remaja Menggunakan Forward Chaining. *Juita*, Vii, 34.
- Fitri Eliyanti, N. N. (2014). Pengembangan Software Pemilihan Karier Dengan Tipologi Holland Untuk Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Smp Negeri 4 Lamongan . *Pengembangan Software Pemilihan Karier Dengan Tipologi Holland Untuk Sekolah Menengah Pertama (Smp)* .
-

-
- H, O. S. (1983). *Theories Of Career Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Hall, D. (1986). *Career Development In Organization*. Josey Bass: San Francisco.
- Hastuti, W. D. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Holland, J. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory Of Vocational Personalities And Work Environments (3 Ed.)*. Odessa: FL: Psychological Assesment Resource.
- Kasim, A. (2001). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta.
- Komang Seniawati, N. K. (2014). Efektifitas Teori Karier Hollad Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*, 2, 2-4.
- Levinson, D. L. (2012). Using Holland's Theory In Employment Counseling: Focus On Service Occupation. *Journal Of Employment Counseling*, 49.
- Louis, D. (2010). The Development Of An Interest Inventory Using Holland's Riasec Typology. *The International Journal Of Education And Psychological Assesment*, 4.
- Nindya, N. N. (2020). Nindya, N. N., Kiswanto, Alayanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2).
- Sholeh Jailani Achmad, K. H. (2018). Keefektifan Konseling Holland Career Untuk Mneingkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sman 04 Pamekasan. *Proseding Seminar Nasional Bk*, 78.
- Wahyuni, P. I. (2019). Analisis Tipe Kepribadian Dan Arah Pilihan Jabatan Pada Siswa Kelas Xii Sma Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.
- Winkel, W. D. (2005). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Article Information (Supplementary)**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <fikriyani> <2020>**First Publication Right:** JIBK Undiksha<http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

